

Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto

Alfa Zakiah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
alfazakiah33@gmail.com

Dianita Meirini

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
dmeirini@gmail.com

Abstract. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel is classified as a non-profit organization since it does not seek profit in its operations, and thus the preparation of its financial statements differs from that of a profit-oriented organization. PSAK 45, which was initially legalized on December 23, 1997 as a guide for the preparation of financial statements for non-profit organizations, has been abolished with the ratification of PPSAK 13 on April 11, 2019, and replaced with ISAK 35 which is effective from January 1, 2020. This study aims to determine whether MI Sunan Ampel is ready to implement ISAK 35 in financial statement presentation based on these adjustments. MI Sunan Ampel's Treasurer should be able to produce transparent financial reports in line with ISAK 35 as a result of this research. Data collection techniques are based on observations, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that MI Sunan Ampel has not implemented financial statements in accordance with ISAK 35, as evidenced by its very simple recording, namely recording cash in and cash out.

Keywords: Non-Profit Entities; ISAK 35; Financial Statements

Abstrak. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel dikategorikan sebagai organisasi nonlaba karena dalam pengoperasiannya tidak mencari laba, oleh karena itu penyusunan laporan keuangannya memiliki perbedaan dengan organisasi yang orientasinya pada laba. Dengan disahkannya PPSAK 13 pada 11 April 2019, maka PSAK 45 yang disahkan pertama kali pada 23 Desember 1997 yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dihapuskan dan kemudian diganti ISAK 35 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. Berdasarkan perubahan tersebut, penelitian ini tujuannya untuk mengetahui kesiapan penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan di MI Sunan Ampel. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bendahara MI Sunan Ampel dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan ISAK 35. Dalam menghimpun data digunakan teknik pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Sunan Ampel belum melakukan penerapan laporan keuangan berdasar ISAK 35 karena dilihat dari pencatatannya yang sangat sederhana yaitu mencatat kas masuk dan keluar saja.

Kata kunci: Entitas Nonlaba; ISAK 35; Laporan Keuangan

Received:
October 22, 2021
1st Revision:
December 20, 2021
Published:
January 2, 2022

Diterima:
22 Oktober 2021
Direvisi:
20 Desember 2021
Dipublikasi:
2 Januari 2022

PENDAHULUAN

Setiap Organisasi adalah kelompok manusia yang memiliki keterampilan beragam dimana saling berkaitan demi mewujudkan suatu tujuan. Di Indonesia didapati berbagai organisasi yang pengembangannya dalam berbagai bidang, yakni ekonomi, pendidikan hingga pelayanan masyarakat yang salah satu contohnya yakni organisasi non laba. Dimana organisasi ini dibangun tidak hanya terfokus pada keuntungan saja melainkan dibangun atas tujuan yang baik dan mulia (Gie, 2020). Salah satu organisasi nonlaba yaitu yayasan yang bergerak pada Bidang Pendidikan. Pendidikan yaitu cara untuk membimbing serta meningkatkan kepribadian manusia di bidang jasmani maupun rohani. Seperti yang sudah diuraikan dalam UU No.20 tahun 2003, istilah pendidikan berarti suatu kebutuhan yang benar-benar fundamental untuk mengembangkan kemampuan dalam konteks keagamaan, pengendalian diri, ahlak yang baik, kecerdasan, kepribadian hingga kemampuan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat serta negara (Nasional, 1982).

Organisasi nonlaba di Indonesia hanya mengarahkan perhatiannya pada kualitas program dan kurang memperhatikan tentang penyajian laporan keuangan. Sedangkan dalam praktiknya, sistem pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi penanda utama akuntabilitas dan transparansi di sebuah lembaga. Guna mencapai pengendalian keuangan yang baik tentu diperlukan pekerja yang memahami cara membuat laporan keuangan organisasi yang sesuai berdasarkan ketentuannya yaitu dalam ISAK 35. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 terkait penyajian suatu laporan keuangan entitas yang orientasinya nonlaba dimana sudah dilakukan pengesahan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 11 April 2019 yang menggantikan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sebelumnya dalam PSAK 45 Not-For-Profit diartikan “nirlaba” tetapi oleh DSAK IAI dirubah menjadi “nonlaba” pada ISAK 35. Perubahan dari nirlaba menjadi nonlaba didasari dengan kegiatan utamanya yang tidak berorientasi pada mencari keuntungan atau laba.

ISAK 35 sebenarnya tidak menjelaskan tentang kriteria entitas yang berorientasi nonlaba karena di dalam undang-undang yang mengatur juga tidak terdapat ketentuan dan ruang lingkup pada entitas nonlaba. Pada ISAK 35, entitas diberi kebebasan untuk menilai apakah entitasnya beroperasi sebagai entitas nonlaba atau tidak. Salah satu entitas yang berorientasi nonlaba yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel yang terletak di Jalan Raya Sidomulyo No. 10 Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. MI Sunan Ampel merupakan Lembaga Pendidikan tingkat dasar milik Yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Mojokerto dengan akreditasi “A”.

Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel merupakan organisasi nonlaba yang beroperasi sudah cukup lama di Kabupaten Mojokerto. Jika diperhatikan dari aktivitas MI Sunan Ampel, seharusnya penyajian laporan keuangannya sudah cukup memadai untuk dipertanggungjawabkan kepada pengurus Yayasan. Tetapi pada kenyataannya, pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh MI Sunan Ampel masih sederhana sehingga ada beberapa bagian pencatatan pelaporan keuangan yang masih harus diperhatikan.

Berikut daftar penelitian terdahulu dimana memiliki keterkaitan dengan penerapan pada penyajian laporan keuangan berdasar ISAK 35.

Penelitian Sukma Diviana, dkk (2020) yang berjudul “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi” termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang dihimpun berupa hasil dari tanya jawab serta observasi.

Didapatkan hasil penelitian yakni dinyatakan bahwa Masjid Baitul Haadi laporan keuangannya belum berdasar ISAK 35 karena melakukan pencatatan laporan keuangan berupa laporan penghasilan komprehensif, perubahan asset neto, posisi keuangan, arus kas dan neraca saldo setelah penutupan (Diviana et al., 2020).

Penelitian lainnya oleh Nofi Lasfita dan Muslimin (2020) yang berjudul “Penerapan ISAK 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya” dalam menghimpun data digunakan teknik observasi, tanya jawab serta dokumentasi. Dimana jenis penelitian yang dipakai ialah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini didapat hasil Masjid Al-Mabrur Surabaya belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35 dimana pada penyusunan laporannya masih mengacu pada laporan keuangan secara sederhana yakni pencatatan kas masuk dan keluar saja (Lasfita & Muslimin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Darojatul Ula, dkk (2021) dengan judul “Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember” dimana merupakan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif yang dalam penghimpunan data didapat dengan melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Didapat hasil penelitian ialah Masjid Baitul Hidayah Puger belum sepenuhnya melakukan penerapan dalam menyusun laporan keuangan berdasar ISAK 35 serta laporan keuangannya hanya disusun sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran yang disusun dalam periode mingguan (Ula et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Dwikasmanto (2020) yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35” juga memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang digunakan dihimpun dari proses tanya jawab, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Masjid Nurul Iman Al-Hidayah laporan keuangannya belum sesuai ISAK 35 karena dalam penyajian laporan keuangan masih dalam bentuk buku besar, neraca saldo, jurnal umum, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, dan laporan posisi keuangan. (Dwikasmanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh setiadi (2020) yang berjudul “Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)” memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam menghimpun data menggunakan metode literatur dan tanya jawab. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa organisasi nirlaba di Indonesia banyak yang masih belum menganut ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan karena minimnya pengetahuan tentang standarisasi laporan keuangan (Setiadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jaenal Abidin dan Ayumi Rahma (2020) yang berjudul “Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Al-Aulia, Pekalongan” menggunakan metode penelitian yakni diskusi interaktif yang secara langsung pada kelompok dosen PKM dan pesertanya. Didapat hasil penelitian yakni dalam proses pelaksanaan PKM dapat memberikan pengetahuan bagi peserta mengenai cara menyusun laporan keuangan berdasar ISAK 35 dan pentingnya laporan yang tepat serta akuntabel (Abidin & Rahma, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Imro’atun Shoimah, dkk (2021) yang berjudul “Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)” dalam pelaksanaannya menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam proses akuntansinya Universitas Ibrahimy, pencatatan dilakukan dengan sistem single entry menggunakan cash basis yakni pendapatan diakui pada saat kas sudah diterima, dan biaya diakui saat kas sudah benar-benar dikeluarkan. Sistem keuangan Universitas Ibrahimy sudah bagus sehingga dapat dengan mudah menerima pembaruan tanpa mengganti sistem. Adaptasi dapat dilakukan dengan cara peralihan metode pencatatan sehingga dapat disusun laporan keuangan yang sesuai ISAK 35 (Shoimah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Elok Oktavia Widhawati, dkk (2021) yang berjudul “Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)” menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Dimana didapatkan hasil bahwa Masjid An-Nuur belum mencapai akuntabilitas dan transparansi

dengan baik. Masjid An-Nuur tidak memiliki pedoman dalam membuat laporan keuangan, belum menyajikan informasi dengan lengkap, serta belum memiliki website resmi sebagai media informasi/publikasi. Pengurus masjid belum mengetahui dan memahami ISAK 35 sebagai pedoman pelaporan entitas nonlaba (Oktavia Widhawati et al., n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Subhan Maulana dan Mujibur Rahmat (2021) yang berjudul “Penerapan ISAK NO.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa” menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam menghimpun data menggunakan teknik tanya jawab, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar. selanjutnya total kas masuk, kas keluar, dan total kas dilaporkan setiap hari Jum’at dengan cara disampaikan menggunakan microphone masjid (Iqbal Subhan Maulana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Filza Ghassani L, dkk (2020) yang berjudul “Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh” pada penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dimana teknik menghimpun datanya yakni berupa tanya jawab dan dokumentasi. Didapatkan hasil penelitian yakni dalam menyajikan laporan keuangan pada Masjid Madinatul Munawaroh belum tersusun didasarkan ISAK 35, yang mana laporannya hanya terbatas pada laporan keuangan yang sederhana dimana hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran tanpa diklasifikasikan berdasar akun dan penyusunannya masih menggunakan bahasa non formal (Ghassani et al., 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi keterbaharuan penelitian terletak pada objek penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Kemudian terdapat kesamaan dalam penelitian dengan studi sebelumnya yakni pada bahasan laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto”.

KAJIAN LITERATUR

Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Laporan Keuangan

Merupakan hasil paling akhir dari seluruh prosedur akuntansi yang membentuk suatu catatan historis. Akuntansi yaitu suatu teknik mengidentifikasi, menaksir, serta mengungkapkan informasi tentang ekonomi yang dilakukan guna menjadi bahan evaluasi dan bahan pengambilan keputusan yang benar.

b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan nomor 35 (ISAK 35)

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) ISAK 35 didalamnya mengatur cara menyajikan laporan keuangan entitas dengan orientasi nonlaba. Dimana mencakup bagaimana cara entitas berorientasi nonlaba mewujudkan adaptasi baik yang dipergunakan dalam pos laporan keuangan maupun yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Draf Eksposur Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, terdiri dari paragraf 01-13:

1. PSAK 1: Dinyatakan dalam penyajian laporan keuangan pada paragraph ke 5, dimana tiap entitas yang orientasinya adalah laba serta masuk dalam entitas bisnis publik, istilah ini termasuk penjelasan yang cocok. Entitas di sektor swasta atau sektor publik mungkin perlu beradaptasi dengan gambaran yang dipakai dalam tiap pos yang ada dalam laporan keuangan

apabila entitas tersebut menerapkan pernyataan ini. Oleh karena itu ruang lingkup PSAK 1 secara pokok mengandung penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.

2. PSAK 1: Entitas dengan aktivitas nonlaba tidak ada pedoman untuk menyajikan laporan keuangannya.
 3. Karakteristik entitas yang fokusnya nonlaba memiliki perbedaan dengan entitas bisnis dimana fokusnya terhadap pencarian keuntungan. Cara entitas yang berfokus nonlaba memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan guna melakukan berbagai aktivitas operasinya merupakan perbedaan utama yang mendasar dengan entitas yang berfokus mencari laba. Entitas yang berfokus nonlaba mendapatkan sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak berharap suatu bayaran maupun manfaat ekonomi lainnya yang sesuai dengan sumber daya yang diberikan.
 4. Laporan keuangan entitas yang berfokus nonlaba kebanyakan memiliki kegunaan penting untuk menilai: (a) tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya yang ada (b) keterangan terkait posisi dan kinerja perihal keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat dalam menentukan keputusan ekonomi dimana ketrampolan entitas yang fokusnya pada non laba dalam pemakaian sumber daya disampaikan dalam bentuk laporan keuangan.
 5. Interpretasi ini digunakan untuk entitas yang berfokus pada nonlaba dimana tidak memperhitungkan bentuk badan hukum entitasnya.
 6. Interpretasi ini dipergunakan juga oleh entitas yang berfokus nonlaba yang memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
 7. Interpretasi ini dipergunakan khusus guna menyajikan laporan keuangan.
 8. Interpretasi ini mengulas bagaimana entitas yang berfokus nonlaba melaksanakan adaptasi baik (a) adaptasi deskripsi yang dipakai untuk beberapa pos laporan keuangan, dan (b) adaptasi deskripsi yang dipakai untuk laporan keuangan itu sendiri.
 9. Dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan telah diatur dalam entitas yang berfokus pada nonlaba dalam serta penyusunannya harus memperhatikan syarat penyajian laporan keuangan, struktur laporan yang ada dan syarat minimal isi dalam laporan keuangan.
 10. Adaptasi deskripsi dapat dilakukan oleh entitas yang berfokus nonlaba pada beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika entitas yang berfokus nonlaba menerima sumber daya tetapi dengan persyaratan entitas tersebut untuk dapat melakukan pemenuhan pada kondisi yang esensial pada suatu sumber daya, maka entitas dapat memaparkan total keseluruhan sumber daya yang bersangkutan didasarkan atas sifatnya, yakni pada terdapatnya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.
 11. Entitas yang berfokus nonlaba juga dapat melakukan adaptasi deskripsi yang dipakai pada laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, melakukan adaptasi atas penggunaan judul “laporan perubahan asset neto” dibanding “laporan perubahan ekuitas”. Melakukan suatu adaptasi judul laporan keuangan bersifat tidak terbatas yang terpenting ialah pemakaian judul linier dengan isi laporan keuangan yang ada sehingga nantinya dapat diambil kebermanfaatan yang lebih.
 12. Mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang berhubungan dalam menyajikan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan harus dilakukan oleh entitas yang berfokus nonlaba, sehingga tidak menyusutkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.
 13. Entitas mempergunakan interpretasi dimulai pada periode tahun pembukaan buku pada ataupun setelah tanggal 1 Januari 2020.
- c. Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang fokusnya ditujukan bagi pemberian pelayanan masyarakat dan sumber dananya diperoleh dari publik serta dalam pengoperasian

kegiatannya tidak berfokus untuk mendapat keuntungan. Organisasi nonlaba terdiri dari organisasi keagamaan, Yayasan sosial, Non Government Organization, dan Lembaga swadaya masyarakat.

d. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut ISAK 35.

1) Laporan Posisi Keuangan

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan (Format A)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain ^{*)}	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

^{*)} entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

^{A)} Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan (Format B)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

B

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Gambar 3. Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Gambar 4. Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Gambar 7. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Gambar 8. Catatan A dan Catatan B

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
	XXXX

Berlanjut...

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Gambar 9. Lanjutan Catatan B

<i>Lanjutan...</i>	
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	xxxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxxx
Aktivitas program B	xxxx
Aktivitas program C	xxxx
Aktivitas lain entitas	xxxx
	xxxx
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	xxxx
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxxx
	xxxx
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx
	xxxx
Total aset neto dengan pembatasan	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (*Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*)

Gambar 10. Catatan C

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
Kematian pemberi sumber daya tahunan	xxxx
	xxxx
	xxxx
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i> tanpa pembatasan tujuan)	xxxx
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	xxxx
Total pembatasan yang dibebaskan	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (*Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*)

Gambar 11. Catatan D

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Gambar 12. Catatan E

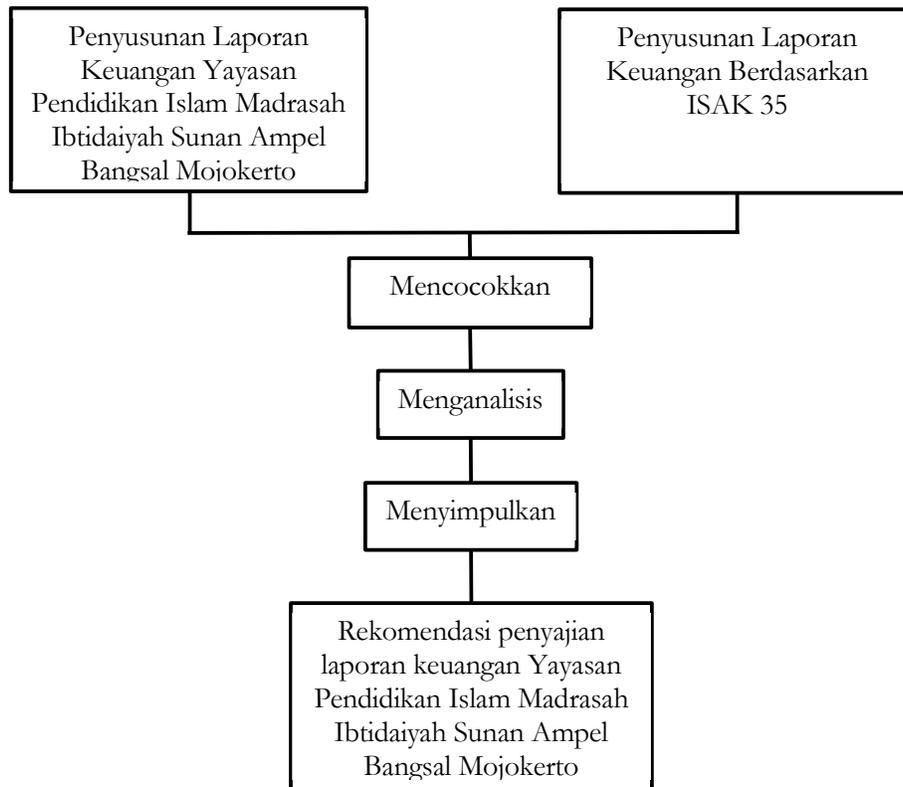
Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu peneliti membandingkan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangsal Mojokerto dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Kemudian dianalisis dan disimpulkan sesuai tidaknya dengan ISAK 35, selanjutnya peneliti akan merekomendasikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel agar dalam penyajian laporan keuangannya menggunakan pedoman yang sesuai dengan ISAK 35.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode berjenis kualitatif deskriptif, dimana dalam menghimpun data digunakan teknik pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Menurut Sugiyono, kualitatif deskriptif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan eksplorasi maupun pengamatan pada kondisi sosial yang akan dilakukan penelitian secara keseluruhan, meluas dan mendetail. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis kesiapan MI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto dalam kesesuaian penerapan penyajian laporan keuangan didasarkan ISAK 35.

Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, dalam perolehan data penelitian terbagi menjadi dua yakni berdasar sumber primer dan sekunder. Data yang didapat dari sumber primer yakni data yang perolehannya secara langsung didapat dari informan, sedangkan data sekunder yakni data yang perolehannya didapat atas suatu dokumen maupun dari orang lain yang sifatnya tidak langsung (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini perolehan datanya didapat dari keduanya, yakni :

1. Data Primer, didapat dengan mewawancarai informan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.
2. Data Sekunder, diperoleh dari laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Bangsal Mojokerto.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang menggunakan metode kualitatif yakni suatu proses dalam mencari dan melakukan penyusunan data secara sistematis dimana perolehan data dari proses tanya jawab, catatan saat pengamatan di lapangan serta data lainnya yang dapat mempermudah dalam menjelaskan temuannya kepada orang lain. (Sugiyono, 2016). Berikut tahap Analisa data pada penelitian ini:

- a. *Data reduction*, di tahap ini peneliti melakukan proses merangkum serta pemilihan fokus analisa pada hal yang penting saja dimana berhubungan dengan penelitian.
- b. *Data display*, pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan dengan teks yang bersifat naratif tentang laporan keuangan yang disajikan oleh MI Sunan Ampel.
- c. *Conclusion drawing*, pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data-data yang telah didapat saat di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Laporan Keuangan di MI Sunan Ampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dasar yaitu penyajian laporan keuangan MI Sunan Ampel tahun 2020. Proses menghimpun data pada penelitian ini yakni dilakukan dengan pengamatan, tanya jawab dengan narasumber yaitu Ibu Wahida selaku bendahara MI Sunan Ampel, dan dokumentasi. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, narasumber menjelaskan mengenai pedoman yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan. Hasil wawancara yang didapat yaitu:

“Untuk format penulisan atau penyajian laporan keuangan MI Sunan Ampel ini kami mendapat formatnya dari Kemenag, didalamnya mencakup cara pencatatan dan sudah ada tabel-tabelnya, jadi kami tinggal memasukkan angka ke format tersebut” (Wahida, 2021).

Pembahasan

Kesesuaian Laporan Keuangan MI Sunan Ampel Dengan ISAK 35

Penerapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh MI Sunan Ampel yang dilakukan oleh bendahara hanya menyajikan aliran kas masuk dan dan kas keluar, pencatatan tersebut tentu tidak sesuai dengan ISAK 35. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber saat wawancara, yaitu:

“Dalam penyajian laporan keuangan, kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja namanya yaitu buku kas umum karena kami menggunakan format dari kemenag yang isinya seperti itu. Disini ada tiga laporan keuangan yaitu dana BOS, donatur dari wali murid, dan koperasi dari hasil penjualan ke siswa dan semua format penyajiannya sama. Untuk yang dana BOS, sebelum mengisi di dalam format yang dari kemenag, kita membuat rencana kegiatan dari anggaran tersebut” (Wahida, 2021). Laporan keuangan yang diberikan oleh MI Sunan Ampel dalam penelitian ini adalah laporan rencana kegiatan dan anggaran madrasah tahun 2020 dan buku kas umum setiap bulan tahun 2020. Berikut data laporan keuangan yang diperoleh peneliti:

**Tabel 1. RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM)
TAHUN 2020**

No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah (dalam Rp.)	TAHAP	
				I	II
I		PENERIMAAN	441.700.000	214.000.000	227.300.000
		Sisa tahun lalu	0		
		BOS pusat	386.800.000	214.400.000	172.400.000
		BOS Madrasah BA-BUN	54.900.000		54.900.000
		Sumbangan masyarakat	0		
		Bantuan komite Madrasah	0		
		Bantuan lainnya	0		
II		PENGGUNAAN DANA			
	1	Pengembangan Kompetensi Lulusan	13.880.000	5.640.000	8.240.000
	1.1	Pembelian buku teks pelajaran	0	0	0
	1.2	Pemantapan persiapan ujian	6.480.000	3.240.000	3.240.000
	1.3	Pelaksanaan uji coba UASBN/UN	0		
	1.4	Pembelajaran remedial + pengayaan	0		
	1.5	Pelaksanaan UASBN	2.400.000	2.400.000	
	1.6	Langganan publikasi berkala	0		
	1.7	Akses informasi online	5.000.000		5.000.000
	1.8	Memelihara buku koleksi perpustakaan	0		
	1.9	Peningkatan kompetensi tenaga koperasi	0		
	1.10	Penyusunan KKM	0		
	1.11	Penyusunan kriteria kenaikan kelas	0		
	2	Pengembangan Kurikulum	6.722.000	3.872.000	2.850.000
	2.1	Penyusunan pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran	0		
	2.2	Penyusunan program tahunan	0		
	2.3	Penyusunan program semester	0		
	2.4	Penyusunan silabus dan RPP	6.772.000	3.872.000	2.850.000
	2.5	KKG	0		
	3	Pengembangan Proses Pembelajaran	76.770.000	29.920.000	46.850.000
	3.1	Kegiatan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar	7.600.000	3.800.000	3.800.000
	3.1.1	Pengadaan sarana penunjang KBM (ATK KBM)	7.600.000	3.800.000	3.800.000
	3.1.2	Pembelian perangkat computer	0		
	3.1.3	Pembelian alat olahraga	0		
	3.1.4	Pembelian alat kesenian	0		
	3.2	Program Kesiswaan	2.900.000	2.900.000	
	3.2.1	Pelaksanaan PPDB	1.400.000	1.400.000	
	3.2.2	Adm PPDB	1.500.000	1.500.000	
	3.2.3	Penyusunan program kesiswaan	0	0	
	3.3	Program Ekstrakurikuler	38.820.000	23.220.000	15.600.000
	3.3.1	Ekstra pramuka	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.2	Ekstra drumband	1.200.000	1.200.000	
	3.3.3	Ekstra qiro'ah	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.4	Dana pramuka kwarcab	0	0	
	3.3.5	Ekstra Lukis/kaligrafi	1.200.000	1.200.000	
	3.3.6	Ekstra karate	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.7	Ekstra banjari	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.8	Ekstra teater	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.9	Ekstra diniyah	18.420.000	10.020.000	8.400.000
	3.3.10	Ekstra catur	0		
	3.3.11	Ekstra paskibra	2.000.000	1.200.000	800.000
No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
				I	II
	3.3.12	Ekstra futsal	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.13	Ekstra tenis meja	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.14	Ekstra takraw	2.000.000	1.200.000	800.000
	3.3.15	Penyusunan program ekstrakurikuler	0		
	3.4	Program Tambahan	27.450.000		27.450.000
	3.4.1	Membeli seragam	0		
	3.4.2	Membeli bantuan pulsa internet siswa	27.450.000		27.450.000
	3.4.3	Membeli alat transportasi sederhana	0		
	4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	201.980.000	105.480.000	96.500.000
	4.1	Pembinaan Guru di Gugus	1.200.000	1.200.000	
	4.1.1	Kegiatan KKG/KKM	1.200.000	1.200.000	
	4.1.2	Peningkatan kompetensi kepala madrasah	0		
	4.2	Pembinaan Tenaga Kependidikan	200.780.000	104.280.000	96.500.000

	4.2.1	Honorarium guru dan pegawai	191.180.000	104.280.000	86.900.000
	4.2.2	Internet dewan guru dan pegawai	9.600.000		9.600.000
	4.2.3	Pembinaan tenaga ketatausahaan	0		
	4.2.4	Pembinaan tenaga koperasi	0		
	4.2.5	Pembinaan tenaga perpustakaan	0		
	5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Madrasah	75.030.000	22.100.000	52.930.000
	5.1	Pengadaan, Pemeliharaan dan Perawatan Alat Kantor	1.080.000	600.000	480.000
	5.1.1	Perawatan computer	1.080.000	600.000	480.000
	5.1.2	Alat peraga/media pembelajaran	0		
	5.1.3	Pemeliharaan taman/lap upacara/parkir	0		
	5.1.4	Peralatan UKS	0		
	5.2	Pemeliharaan/Perbaikan Gedung	12.850.000		12.850.000
	5.2.1	Biaya pengecatan	2.000.000		2.000.000
	5.2.2	Biaya perbaikan atap	2.850.000		2.850.000
	5.2.3	Biaya perbaikan pintu dan jendela	3.000.000		3.000.000
	5.2.4	Biaya perbaikan papan tulis	0		
	5.2.5	Biaya perbaikan kamar mandi	0		
	5.2.6	Ruang kelas	5.000.000		5.000.000
	5.2.7	Ruang laboratorium	0		
	5.2.8	Ruang perpustakaan	0		
	5.3	Pengadaan dan Perawatan Meubeler	21.500.000	21.500.000	
	5.3.1	Perawatan meja kursi	21.500.000	21.500.000	
	5.4	Pengembangan Perpustakaan	39.600.000		39.600.000
	5.4.1	Mengganti buku yang rusak/menambah kekurangan	39.600.000		39.600.000
	6	Pengembangan dan Implementasi Madrasah	8.816.360	4.900.000	3.926.360
	6.1	Pembelian ATK	0		
	6.1.1	Penyusunan visi misi	0		
	6.1.2	Penyusunan profil madrasah	0		
	6.1.3	Kegiatan pengembangan manajemen madrasah	0		
	6.2	Pengadaan Surat Menyurat	7.250.000	4.000.000	3.250.000
	6.2.1	Penyusunan program ketatausahaan	0		
	6.2.2	Pengadaan sarana pendukung perkantoran	0		
	6.2.3	Biaya fotocopy & jilid	7.250.000	4.000.000	3.250.000
	6.3	Supervisi Akademik	1.100.000	600.000	500.000
	6.3.1	Kegiatan supervise, monitoring dan evaluasi	1.100.000	600.000	500.000
	6.3.2	Penyusunan program supervise, monitoring dan evaluasi	0		
No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
				I	II
	6.4	Kegiatan Hubungan Masyarakat	0		
	6.4.1	Pengembangan system informasi manajemen	0		
	6.4.2	Penyusunan leaflet	0		
	6.5	Pengelolaan BOS	466.360	300.000	166.360
	6.5.1	ATK keperluan BOS	0		
	6.5.2	Pembuatan SPJ BOS	466.360	300.000	166.360
	7	Pengembangan dan Penggalan Sumber Dana Pendidik	25.801.640	19.238.000	6.563.640
	7.1	Kegiatan Rumah Tangga Madrasah, Daya dan Jasa	15.611.000	14.111.000	1.500.000
	7.1.1	Konsumsi guru/pegawai/konsumsi rapat	11.611.000	11.611.000	
	7.1.2	Materai/benda pos	0		
	7.1.3	Bahan habis pakai (sapu dll)	4.000.000	2.500.000	1.500.000
	7.2	Langganan Daya dan Jasa	10.190.640	5.127.000	5.063.640
	7.2.1	Rekening listrik	10.190.640	5.127.000	5.063.640
	7.2.2	Internet	0		
	8	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	32.700.000	23.250.000	9.450.000
	8.1	Biaya tambahan pelajaran	0		
	8.2	Ulangan harian	0		
	8.3	Ulangan tengah semester	13.800.000	9.750.000	4.050.000
	8.4	Ulangan akhir semester	18.900.000	13.500.000	5.400.000
	8.5	Ulangan akhir madrasah (kelas 6)	0		
III		JUMLAH PENERIMAAN DANA	441.700.000	214.400.000	227.300.000
		JUMLAH PENGELUARAN DANA	441.700.000	214.400.000	227.300.000
		SISA ANGGARAN	0		

**Tabel 2. BUKU KAS UMUM
BULAN JANUARI 2020**

No	Tanggal	No. Kode	No. Bukti	Uraian	Penerimaan Debet	Pengeluaran Kredit	Saldo
1	01-01-2020			Saldo bulan lalu			Rp. 501.552.73
2	01-01-2020	961		Biaya administrasi Bank		Rp. 20.000	Rp. 481.552.73
3	31-01-2020	790		Bagi hasil/laba	Rp. 925.75		Rp. 482.478.48

**Tabel 3. BUKU KAS UMUM
BULAN FEBRUARI 2020**

No	Tanggal	No. Kode	No. Bukti	Uraian	Penerimaan Debet	Pengeluaran Kredit	Saldo
1	01-02-2020			Saldo bulan lalu			Rp. 482.478.48
2	01-02-2020	961		Biaya administrasi Bank		Rp. 20.000	Rp. 462.478.48
3	29-02-2020	790		Bagi hasil/laba	Rp. 876.30		Rp. 463.354.78

Tabel 4. Kesiapan Penyajian Laporan Keuangan MI Sunan Ampel Berdasarkan ISAK 35

Laporan Keuangan ISAK 35	Laporan Keuangan MI Sunan Ampel	Keterangan
Laporan posisi keuangan	-	Merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi terkait aktiva dan kewajiban pada suatu periode. MI Sunan Ampel tidak melakukan pencatatan terkait informasi aktiva dan kewajiban.
Laporan penghasilan komprehensif	Buku kas umum	Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan keuangan yang berisi pendapatan dan beban berfungsi untuk mengukur keberhasilan dan kinerja suatu organisasi dalam suatu periode. MI Sunan Ampel tidak melakukan pencatatan laporan penghasilan komprehensif, beban dan pendapatan dicatat dalam laporan buku kas umum.
Laporan perubahan aset neto	-	Merupakan laporan keuangan yang berisi penghasilan komprehensif lain yang dibebaskan ataupun dibatasi oleh pemberi sumber daya pendanaan. MI Sunan Ampel tidak melakukan pencatatan laporan perubahan aset neto.
Laporan arus kas	Buku kas umum	Didalamnya tersaji informasi tentang pengeluaran dan pemasukan kas dalam satu periode. MI Sunan Ampel tidak memiliki laporan arus kas, yang mana semua kas masuk maupun keluar proses pencatatannya masuk dalam buku kas umum.
Catatan atas laporan keuangan	-	Berisi perkiraan yang ada pada laporan keuangan. MI Sunan Ampel tidak memiliki catatan ini.

Berdasar uraian di atas, akuntabilitas yang dilakukan oleh MI Sunan Ampel dapat dikatakan belum tercapai karena laporan keuangan masih dibuat secara sederhana tanpa berpedoman pada ISAK 35. Serta transparansi juga belum dicapai karena tidak ada publikasi maupun media resmi yang dapat memudahkan mengakses laporan keuangan MI Sunan Ampel sehingga diperlukan sebuah perbaikan. Perbaikan laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh MI Sunan Ampel yaitu melakukan adaptasi peralihan metode pencatatan yang awalnya *accrual basis* menjadi sistem *double entry*, selanjutnya melakukan penyusunan jurnal penyesuaian agar dapat menyusun beberapa laporan yakni laporan perubahan aset neto, posisi keuangan, penghasilan komprehensif, arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasar ISAK 35. Adaptasi laporan keuangan dapat dilakukan dengan

menyesuaikan pos akun yang dibutuhkan MI Sunan Ampel berdasarkan pos akun yang ada dalam ISAK 35.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan suatu simpulan, yakni : (1) Laporan keuangan MI Sunan Ampel disajikan sangat sederhana, yakni hanya dilakukan pencatatan kas masuk dan keluar (2) Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa MI Sunan Ampel mempunyai tiga laporan keuangan yaitu laporan dana BOS, laporan donatur, dan Laporan koperasi; (3) Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam penyajian informasi keuangan dilakukan dengan empat cara yaitu dilaporkan tiap seminggu, sebulan, setengah tahun dan setahun; (4) Laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara MI Sunan Ampel tidak sesuai dengan ISAK 35 karena sangat sederhana yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas umum; (5) Untuk saat ini kesiapan MI Sunan Ampel dalam menerapkan ISAK 35 jika dipersentasekan yaitu 30% masih dikatakan jauh dari kata siap.

Saran dari peneliti yang mungkin bermanfaat untuk MI Sunan Ampel: (1) Sebaiknya penyajian laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan format ISAK 35 untuk mendorong akuntabilitas dan kejujuran agar dapat menjaga nama baik MI Sunan Ampel; (2) Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi bendahara MI Sunan Ampel dalam melakukan pencatatan laporan keuangan; (3) Laporan keuangan sebaiknya dicatat dengan teliti supaya tidak ada saldo hilang yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak transparan dan membuat pihak lain salah paham.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
- Ghassani, F., Senjiati, I. H., & Manggala, I. (2020). Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh. *Karyailmiah.Unisba.Ac.Id*, 6(2), 534–536. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/22569
- Gie. (2020). *Organisasi Nirlaba: Pengertian, Ciri-cirinya, dan Contohnya di Indonesia*. Accurate.Id. <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-organisasi-nirlaba/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*. www.iaiglobal.or.id
- Iqbal Subhan Maulana, M. R. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing* *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65–68.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (n.d.). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI IMPLEMENTASI ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 61–74.
- Setiadi. (2019). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*. 5(2), 61–76.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>